

ABSTRAK

Siti Latifah, 2017, *Eksistensi Tradisi Barter Pada Masyarakat Pedalaman Studi di Desa Bantal Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo*, Skripsi Program Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Keyword:Eksistensi Tradisi, Barter, Masyarakat Pedalaman

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti tentang tradisi barter yang berada di des Bantal. Keberadan tradisi barter banyak diketahui oleh masyarakat Kecamatan Asembagus khusus yang menjalan tradisi berada di kelurahan desa Bantal yaitu nama-nama desa penganut tradisi barter Bantal, Samir, Lebung.Oleh karena itu masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1.) Bagaimana praktek eksistensi tradisi barter yang berada di desa Bantal?:2) Apa yang menjadi latar belakang masyarakat desa Bantal mempertahankan tradisi barter? sedangkan tujuan dari penelitian ini:1) Untuk mengetahui praktek eksistensi tradisi barter yang di desa Bantal;2) untuk mengetahui apa yang menjadi latar belakang masyarakat desa Bantal mempertahankan tradisi barter di desa Bantal.

Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian menggunakan Snowball sampling, tahap-tahap penelitian yaitu tahap pra lapang, tahap lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka dan data online. Teori yang digunakan PERTUKARAN George C. Homas. Homas menjelaskan interaksi sosial di masyarakat ini terjadi karena pertukaran sosial. Prinsip pertukaran ini sama seperti manusia zaman purba ketika melakukan barter, hanya saja yang dipertukarkan tidak selalu dalam bentuk barang yang bisa disentuh, dilihat dan dirasa melainkan juga hal-hal yang tidak terlihat seperti jasa, rasa bahagia, dan kepuasan batin.

Maka dari itu dapat disimpulkan Eksistensi tradisi barter di desa Bantal cukup dikenal oleh masyarakat dalam melakukan tradisi barter ini dilakukan pada keseharian dan juga acara hajatan seperti pernikahan. Terdapat tiga alasan masyarakat hingga sampai saat ini masih mempertahankan tradisi barter ini. 1) Karena faktor tradisi, tradisi tukar-menukar barang yang sering dilakukan oleh mendahulunya dulu sehingga segala sesuatu yang di bawa oleh nenek moyang terdahulu senang tiasa dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat desa Bantal. 2).Ekonomi karena kurangnya perekonomian yang tidak mencukupi untuk kebutuhan keseharian. 3). Pendidikan karena mayoritas masyarakat desa Bantal tingkat pendidikan adalah SD dan SMP saja hal tersebut juga yang melatar belakangi mengapa hingga sampai saat ini tradisi barter tetap berlangsung di desa Bantal.